BAB 1 PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai pada ibu hamil. Anemia pada kehamilan yang tidak terdiagnosis dan tidak terobati dapat mengganggu kesehatan ibu hamil dan kesehatan janin. (Garzon dkk, 2020). Penurunan kejadian anemia merupakan salah satu sasaran *World Health Assembly Global Nutrition* 2025 dan *Sustainable Development Goals* (SDG) bersama dengan penurunan *stunting*, *wasting* dan *overweight*. Penelitian untuk menggali faktor-faktor yang berperan mempengaruhi anemia pada ibu hamil sangat penting dilakukan untuk dasar bagi pembuat kebijakan untuk membuat keputusan dan melakukan intervensi yang optimal dalam mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil. (WHO, 2020).

Berdasarkan data WHO prevalensi anemia pada ibu hamil berusia 15-49 tahun di sebagian besar negara di dunia tahun 2019 sekitar 31,2% sedangkan di asia tenggara prevalensi anemia sekitar 46,6% (WHO, 2021). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 terdapat 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Terjadi peningkatan anemia jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 yaitu 37,1% dan melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015- 2019 yaitu 28% (Watson dkk, 2019). Sebagian besar anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebanyak 84,6% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan data profil kesehatan provinsi Jawa Timur 2020 terdapat 9,5% ibu hamil mengalami

1

anemia mendapat program pemberian makanan tambahan (Tim Riskesdas 2018, 2019). Di Negara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena ibu hamil menderita anemia, gizi buruk, malaria dan penyakit menular seksual. Berdasarkan laporan Puskesmas pada tahun 2020 di Kabupaten Lamongan, diketahui bahwa jumlah bayi mengalami berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 631 bayi (3,8%) dari 15.370 bayi lahir hidup (Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2021).

Anemia pada kehamilan terjadi karena adanya peningkatan kebutuhan zat besi yang diperlukan untuk tumbuh kembang janin tapi tidak diimbangi dengan peningkatan asupan zat gizi oleh ibu hamil. Kebutuhan zat besi akan semakin meningkat dengan semakin bertambahnya usia kehamilan. Pada ibu hamil terjadi peningkatan volume plasma darah sehingga dapat memperberat anemia (Garzon dkk, 2020). Terdapat beberapa faktor risiko yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil, beberapa diantaranya yaitu faktor karakteristik ibu yang meliputi usia ibu, usia kehamilan, status pendidikan, status gizi dan jumlah anggota keluarga (Gudeta dkk, 2019). Ibu hamil berusia terlalu muda umumnya belum memiliki pengalaman hamil sebelumnya, kurang terampil berperan sebagai orang tua dalam menjaga kesehatan janin yang dikandungnya serta mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Fall dkk, 2015). Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah kurang menyadari pentingnya gizi yang seimbang dan tidak mengetahui sumber-sumber zat besi dari makanan menyebabkan asupan makanan kurang mengandung zat besi (Zerfu dan Biadgilign, 2018). Zat besi merupakan komponen penting yang diperlukan untuk pembentukan

hemoglobin sel darah merah. Zat besi di dalam hemoglobin berfungsi penting untuk menghantarkan oksigen dari ibu ke janin melalui plasenta untuk kebutuhan metabolisme janin. Kadar hemoglobin dalam darah ibu harus mampu mencukupi kebutuhan ibu sendiri dan janin yang dikandungnya. Semakin bertambahnya usia kehamilan, janin semakin banyak membutuhkan zat besi untuk kebutuhan tumbuh kembangnya di dalam kandungan. Janin memerlukan simpanan zat besi di dalam tubuhnya untuk bahan pembentukan hemoglobin selama 6 bulan setelah kelahirannya (Georgieff, 2020). Ibu hamil membutuhkan sekitar 1-1,2 gram zat besi selama kehamilan, kebutuhannya semakin meningkat dari 0.8 mg zat besi per hari pada trimester pertama menjadi 3-7,5 mg zat besi per hari pada trimester ke tiga. Asupan zat besi ibu hamil yang tidak mencukupi sesuai kebutuhan, akan mengakibatkan produksi hemoglobin menjadi berkurang dan menimbulkan anemia. Anemia dapat menyebabkan persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, hambatan pertumbuhan janin intra uterin, neonatus kurang zat besi, preeklamsia dan perdarahan *post-partum* (Garzon dkk, 2020).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil di Puskesmas dilakukan melibatkan lintas program yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Program Gizi. Melalui program KIA, bidan di Puskesmas dan posyandu memberikan pelayanan *antenatal care* (ANC) melakukan skrining pada ibu hamil untuk mendeteksi anemia sebagai salah satu dari faktor-faktor risiko kehamilan dan persalinan. Selain itu bidan memberikan edukasi tentang anemia serta memberikan 90 tablet besi selama kehamilan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kementerian

Kesehatan RI menerapkan program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi melalui suplementasi tablet tambah darah (TTD) diprioritaskan untuk Ibu hamil. Upaya pencegahan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi TTD dengan dosis 1 tablet sehari yang mengandung 60 mg *elemental iron* dan 0,25 mg asam folat berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan (Tim Riskesdas 2018, 2019). Program Gizi Puskesmas memberikan layanan konseling gizi pada ibu hamil tentang pemenuhan gizi makro dan gizi mikro melalui pola makan seimbang serta edukasi mengonsumsi makanan padat kalori dan kaya zat besi untuk mencegah dan menanggulangi anemia. Selain itu terdapat program pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sukodadi kabupaten Lamongan pada 1 Oktober 2021 melalui penelusuran data laporan *antenatal care* (ANC) terpadu tahun 2020 di Puskesmas Sukodadi menunjukkan masih terdapat kasus ibu hamil dengan anemia yaitu sebanyak

66 dari jumlah ibu hamil 414 orang yang melakukan ANC terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, anemia pada ibu hamil masih merupakan masalah kesehatan di Puskesmas Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2020. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anemia tapi faktor-faktor tersebut dapat berbeda pengaruhnya di tiap wilayah. Sampai saat ini belum ada penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berperan mempengaruhi kejadian anemia secara khusus di Puskesmas Sukodadi Kabupaten Lamongan. Peneliti menganggap penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan

antara faktor usia ibu, usia kehamilan, dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskemas Sukodadi Kabupaten Lamongan tahun 2021 sehingga dapat dijadikan dasar untuk upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil secara lebih baik.

# Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara karakteristik ibu yang meliputi usia ibu hamil, usia kehamilan, dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukodadi Lamongan tahun 2021?”.

# Tujuan Penelitian

* 1. **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukodadi Lamongan tahun 2021.

# Tujuan Khusus

* + 1. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil (usia ibu, usia kehamilan dan paritas) yang melakukan ANC terpadu di Puskesmas Sukodadi Lamongan tahun 2021
    2. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC terpadu di Puskesmas Sukodadi Lamongan tahun 2021
    3. Menganalisis hubungan karakteristik ibu hamil (usia ibu, usia kehamilan dan paritas) dengan derajat anemia pada ibu hamil yang melakukan ANC terpadu di Puskesmas Sukodadi Lamongan tahun 2021

# Manfaat Penelitian

* 1. **Manfaat Teoritis**
     1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya tentang prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukodadi Lamongan.
     2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan faktor usia ibu hamil, usia kehamilan dan paritas dengan kejadian anemia pada kehamilan.

# Manfaat Praktis

* + 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar bagi Bidan menyusun strategi pendekatan dalam pelayanan *antenatal care* terpadu untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada kehamilan.
    2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar bagi Puskesmas menyusun kebijakan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di wilayahnya.